

# BAB I PENDAHULUAN

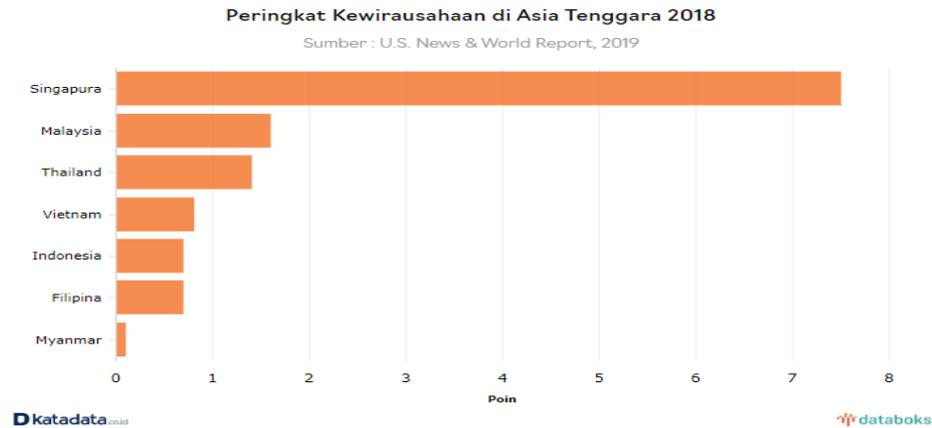
## A. LATAR BELAKANG MASALAH

Wirausaha menjadi sebuah kata yang sudah tidak lagi asing untuk didengar masyarakat di Indonesia. Kewirausahaan itu sendiri merupakan perilaku, sikap, dan kemampuan seseorang dalam menjalani usaha. Usaha ini bertujuan yang akan mengarahkan pada cara kerja dan menciptakan suatu produk serta memberikan sebuah pelayanan yang baik agar mendapatkan keuntungan yang besar. Wirausaha sering sekali di samakan dengan *entrepreneur* merupakan orang yang membuka lapangan pekerjaan dengan kekuatannya sendiri. Sehingga dari usahanya bukan hanya menguntungkan dirinya sendiri tetapi juga untuk masyarakat.

Wirausaha bukanlah sebuah mimpi yang ingin dicapai semua orang di Indonesia. Walaupun Indonesia negeri yang mempunyai banyak pulau-pulau yang terletak dari Sabang sampai Marauke dengan penduduk yang banyak. Namun motivasi untuk berwirausaha masih sangatlah rendah. Jumlah penduduk yang banyak ini menjadi seharusnya menjadi potensi besar banyaknya wirausaha di Indonesia.

Kewirausahaan masih dipandang satu mata oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan ketidakpastian penghasilan yang membuat orang lebih tertarik menjadi karyawan. Padahal banyaknya wirausaha disuatu negara menjadi salah satu parameter keberhasilan suatu bangsa. Hal tersebut harus menjadi sebuah perhatian baik pemerintah ataupun masyarakat mengenai betapa pentingnya wirausaha di Indonesia. Terlansir dalam [databoks.katadata.co.id](http://databoks.katadata.co.id) Indonesia berada nomor 2 dari bawah di Asia. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat wirausaha Indonesia ini rendah di bandingkan dengan Negara Malaysia dan Singapura.

## Peringkat Kewirausahaan Indonesia Nomor Dua Terendah di ASEAN



GAMBAR 1.I Databoks

(Sumber : databoks.katadata.co.id)

Tingkat kewirausahaan Indonesia di tingkat ASEAN menunjukkan tingkat terendah nomor dua pada tahun 2018. Hal ini menjadi perhatian peneliti terkait posisi Indonesia di tingkat ASEAN. Dengan posisi kewirausahaan Indonesia yang rendah di tingkat ASEAN maka ini menunjukkan tingkat bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat di Indonesia masih kurang baik. Ternyata Indonesia masih kalah dengan negara-negara tetangga yaitu Malaysia dan Singapura yang tentunya semua mengetahui bahwa negara tersebut sering kali bersaing dengan negara Indonesia.

Pada tahun 2019 juga telah diberitakan oleh TEMPO.CO yang memberikan informasi bahwa data jumlah pengusaha di Indonesia itu sendiri baru mencapai tingkat 2 persen dari total penduduk yang berada di Indonesia. Jumlah penduduk yang banyak bahkan bisa terbilang padat dengan jumlah pengusaha yang hanya mencapai 2 persen ini menunjukkan betapa rendahnya motivasi masyarakat untuk membuka usaha baru yang sebenarnya akan membantu perekonomian di daerah tersebut dengan adanya wirausaha.

Sehingga pemerintah sudah harus meningkatkan wirausaha muda di Indonesia. Generasi muda yang masih memiliki inovasi yang banyak serta kreatifitas yang tidak terbatas perlu menjadi perhatian pemerintah. Dengan meningkatnya wirausaha di Indonesia dapat meningkatkan Kesejahteraan rakyat Indonesia.

Rendahnya motivasi berwirausaha generasi muda di Indonesia menjadi perhatian khusus pemerintah dalam meningkatkan jumlah wirausaha di Indonesia. Masyarakat yang masih memandang rendah wirausaha dan bahkan kesulitan dalam menjalankan usahanya ini menjadikan banyak sekali yang tidak tertarik dalam berwirausaha. Oleh karena itu, pemerintah berupaya dengan meluncurnya berbagai program-program wirausaha untuk masyarakat. Dengan adanya program-program wirausaha diharapkan masyarakat khususnya generasi muda semakin termotivasi dalam membuka usaha. Pemerintah cukup serius dalam meningkatkan motivasi berwirausaha masyarakat. Hal ini dapat dilihat pada awal tahun 2019 terlansir dalam berita REPUBLIKA.CO.ID menyatakan “Pemerintah akan bantu pendanaan 2500 wirausaha muda”.

Pemerintah akan membantu wirausaha muda yang mau membuka usaha baru. Bantuan ini telah terealisasi yang dilakukan oleh KEMENKOP dengan melakukan bantuan berupa uang Rp 12 000.000 untuk setiap UMKM dan ini ter lansir pada antaranews.com. Sehingga dengan adanya bantuan pemerintah masyarakat semakin termotivasi untuk berwirausaha. Bantuan ini jelas akan mendongkrak para wirausaha yang memiliki modal minimum bahkan yang sulit dalam mengembangkan usahakan akan terbantu. Dengan semakin berkembangnya wirausaha di Indonesia akan menciptakan orang-orang sukses baru. Hal ini tentunya akan mendorong generasi muda untuk semakin termotivasi dalam berwirausaha.

Pada Indonesia.co.id ter lansir bahwa pada tahun 2020 pemerintah memiliki Program Pelatihan Keterampilan dan Wirausaha yang akan memberikan pelatihan terkait wirausaha sampai pada tahap pendampingan perintisan usaha yang akan dilaksanakan pada September-Desember 2020. Tentunya hal ini akan semakin membuat termotivasi para wirausaha baru. Generasi muda di Indonesia yang semakin memiliki kreatif dan inovatif dalam mengolah sumber daya alam yang berlimpah ini. Tentunya akan dapat menciptakan produk produk baru yang memiliki kualitas serta akan memiliki daya bersaing yang tinggi. Hal ini juga di dukung oleh sumber daya manusia yang semakin kompeten di bidangnya akan mampu menciptakan produk mahal yang akan tidak akan kalah bersaing di kancah Nasional maupun Internasional.

Dengan motivasi atau dorongan pemerintah yang semakin serius dalam mendukung wirausaha di Indonesia ini akan memiliki dampak yang baik bagi perekonomian bangsa ini. Kreatifitas dan inovasi serta keberagaman produk yang diciptakan akan semakin banyak bermunculan. Selain itu keberagaman suku dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia akan memunculkan produk baru yang memiliki ciri khas baik suku, daerah maupun budayanya.

Kewirausahaan yang semakin meningkat di Indonesia akan menjadi solusi salah satu permasalahan bangsa ini yaitu pengangguran. Pengangguran menjadi masalah yang tidak dapat teratasi dengan baik. Hal ini disebabkan oleh jumlah lapangan pekerjaan yang tidak dapat menyerap tenaga kerja yang ada di negara Republik Indonesia ini. Sehingga setiap tahun banyak lulusan yang menjadi pengangguran karena sulit menjadi lapangan pekerjaan terkhusus yang sesuai dengan pendidikan akhir yang diemban seseorang.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik atau disingkat BPS menunjukan dari tahun 2015 sampai tahun 2018 sempat terjadi penurunan tingkat persentase pengangguran yang ada di Indonesia sampai menunjukan pada angka 7,00 persen. Penurunan yang setiap tahun tidak terlalu signifikan ini menunjukan bahwa pengangguran tidak dapat teratasi dengan baik. Dengan hasil tersebut

maka baik pemerintah maupun masyarakat dapat diketahui bahwa kondisi Indonesia saat ini dalam kondisi yang tidak baik.

Status Keadaan Ketenagakerjaan	Februari 2018	Februari 2019	Februari 2020	Perubahan Feb 2018–Feb 2019		Perubahan Feb 2019–Feb 2020	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	juta orang	juta orang	juta orang	juta orang	persen	juta orang	persen
Penduduk Usia Kerja	193,55	196,46	199,38	2,91	1,50	2,92	1,49
Angkatan Kerja	133,94	136,18	137,91	2,24	1,67	1,73	1,27
Bekerja	127,07	129,36	131,03	2,29	1,80	1,67	1,29
Pengangguran	6,87	6,82	6,88	-0,05	-0,73	0,06	0,88
Bukan Angkatan Kerja	59,61	60,28	61,47	0,67	1,12	1,19	1,97
	persen	persen	persen	persen poin		persen poin	
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	5,13	5,01	4,99	-0,12		-0,02	
Perkotaan	6,34	6,30	6,15	-0,04		-0,15	
Perdesaan	3,72	3,45	3,55	-0,27		0,10	
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	69,20	69,32	69,17	0,12		-0,15	
Laki-Laki	83,01	83,18	83,82	0,17		0,64	
Perempuan	55,44	55,50	54,56	0,06		-0,94	

GAMBAR 1.II Data Pengangguran Badan Pusat Statistik

(Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS))

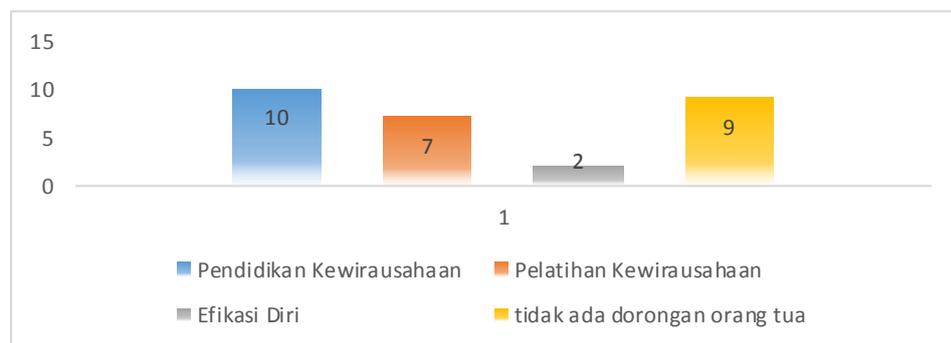
Pada 2019 tingkat pengangguran bertambah menjadi 7,05 persen bahkan pada tahun 2020 meningkat menjadi 0,88 persen. Sehingga kenaikan tingkat pengangguran di Indonesia ini semakin meningkat bukannya malah menurun. Program kewirausahaan menjadi salah satu alternatif pemerintah dalam menangani masalah pengangguran di Indonesia. Maka dari itu dengan adanya wirausaha-wirausaha baru akan menciptakan lapangan pekerjaan baru. Hal ini tentunya akan menekan tingkat pengangguran di Indonesia. Selain itu tingkat kesejahteraan masyarakat di Indonesia akan meningkat dengan banyaknya lapangan pekerjaan baru yang tercipta dengan meningkatnya wirausaha di Indonesia.

Kewirausahaan ini banyak sekali jenis usaha yang mampu dimasuki oleh wirausaha yaitu pertambangan, pertanian, perdagangan (perdagangan kecil, grosir, agen, restoran, dan perdagangan lainnya), jasa perorangan (salon, percetakan, sablon, dll), jasa transportasi (distribusi barang, pengangkutan, dll), jasa pendidikan (jasa bimbingan, kursus, dll) serta masih banyak lagi.

Universitas atau perguruan tinggi memiliki peranan penting dalam meningkatkan kewirausahaan melalui pendidikan. Dengan adanya pendidikan

formal mengenai wirausaha di universitas, maka mahasiswa diharapkan mampu termotivasi dalam berwirausaha. Oleh sebab itu, dengan termotivasinya mahasiswa untuk berwirausaha maka akan tercipta lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

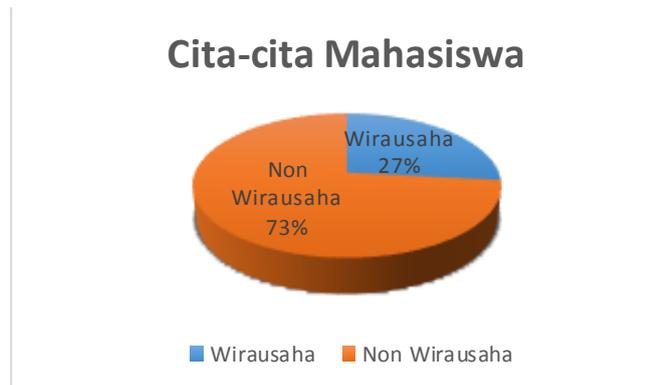
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta merupakan fakultas yang memiliki mata kuliah wajib yaitu Kewirausahaan. Pengetahuan kewirausahaan yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta tentunya akan mendukung nilai kewirausahaan bagi mahasiswa. Mahasiswa tentunya akan mendapatkan serta menambah pengetahuannya tentang kewirausahaan melalui mata kuliah tersebut.



Gambar 1.III Hasil Prariset Faktor yang mempengaruhi Motivasi Berwirausaha

(Sumber : Data dikelola oleh Peneliti)

Pada hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta melalui *Whatsapp* yang telah dilampirkan pada lampiran 1 hasil prariset. Peneliti menemukan faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang dalam berwirausaha yaitu ada efikasi diri, pelatihan kewirausahaan, dukungan orang tua, dan pendidikan kewirausahaan. Efikasi diri ini banyak mahasiswa yang tidak percaya akan kemampuan mereka untuk berwirausaha. Pelatihan kewirausahaan yang mengajarkan berjualan.



Gambar 1.IV Hasil Prariset Cita-cita mahasiswa

(Sumber : Data dikelola oleh Peneliti)

Berdasarkan gambar 1.V mahasiswa banyak sekali yang memiliki keinginan bukan menjadi wirausaha seperti menjadi seorang guru, manajer, dosen, dan karyawan lain dan sedikit yang ingin berwirausaha. Seharusnya dengan adanya pendidikan kewirausahaan mampu mendorong mahasiswa menjadi wirausaha. Namun pada kenyataannya mahasiswa lebih memilih menjadi profesi lain dibandingkan menjadi wirausaha.



Gambar I.V Hasil Prariset Dukungan Orang Tua

(Sumber : Data dikelola oleh Peneliti)

Berdasarkan gambar I.VI dukungan orang tua dalam berwirausaha masih sangat rendah. Hal ini dapat terlihat pada gambar di atas yang menunjukkan bahwa para orang tua lebih banyak mendukung anaknya untuk menjadi karyawan ataupun profesi lain di luar menjadi wirausaha. Sehingga tidak heran jika banyak mahasiswa yang sedikit untuk menjadi seorang wirausaha.

Kepercayaan diri yang masih rendah terlihat dalam hasil wawancara prariset yang terlampir pada lampiran 1. Hal ini dikarenakan mahasiswa masih beranggapan kemampuan yang dimiliki terkait wirausaha masih sedikit. Selain itu, mahasiswa beranggapan bahwa diri mereka tidak cocok menjadi wirausaha. Produk bukan alasan mahasiswa ragu menjadi wirausaha akan tetapi kemampuan menggapai pasar akan diambil dan terkait keuangan yang harus di jadikan modal. Banyak sekali mahasiswa yang lebih memilih tidak menjadi wirausaha.

Mahasiswa juga mendapatkan pelatihan wirausaha seperti dalam hasil wawancara prariset yang terlampir pada lampiran 1 dimana mahasiswa diharuskan menjual produk di setiap harinya dalam jangka waktu tertentu. Namun pelatihan ini dianggap sebagai kewajiban untuk menuntaskan tugas. Mahasiswa merasa kegiatan wirausaha tersebut tidak efektif hanya membuat mahasiswa kelelahan akibat berjualan dengan target yang ditentukan. Pelatihan wirausaha seharusnya mampu membangkitkan keinginan mereka untuk berwirausaha. Namun pada kenyataannya banyak sekali mahasiswa yang beranggapan bahwa sistem berjualan yang diajarkan di pelatihan tersebut tidak mengajarkan sepenuhnya menjadi pengusaha yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil tersebut peneliti tertarik meneliti dua faktor yang bisa mempengaruhi motivasi berwirausaha yaitu pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga. Pendidikan kewirausahaan dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam berwirausaha karena pengetahuan terkait wirausaha yang dimiliki mahasiswa akan bertambah. Perjuangan atau cara dalam menjadikan manusia yang mempunyai sikap, moral, dan keterampilan berwirausaha adalah dengan pendidikan. Pendidikan mampu membuat wawasan mahasiswa jadi lebih percaya diri, dan mengambil keputusan serta meningkatkan kreativitas dan inovasi. Berawal dari dari pendidikan formal yang mengajarkan pengalaman-pengalaman bisnis seseorang dapat menjadikan motivasi seseorang dalam berwirausaha.

Pendidikan kewirausahaan juga di rancang untuk menanamkan keterampilan kompetensi, dan nilai-nilai yang di perlukan dalam peluang bisnis, mengatur, serta memulai usaha baru. Jika mahasiswa semakin baik dalam pembelajaran kewirausahaan maka akan semakin termotivasi untuk berwirausaha. Namun tidak banyak mahasiswa yang mampu mengaplikasikan dalam kehidupannya. Adapun hasil penelitian terdahulu yaitu WARNADI et al.,( 2019), Wahyuni (2016), Lubis (2018), Masruroh (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha. Selain pendidikan kewirausahaan ternyata lingkungan keluarga mempengaruhi mahasiswa dalam berwirausaha.



Gambar I.VI Hasil Prariset Pekerjaan Orang Tua

(Sumber : Data dikelola oleh Peneliti)

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mario Fahmi Syahrial (2109) ternyata dorongan keluarga memiliki pengaruh terhadap motivasi berwirausaha. Peran keluarga yang sangat penting karena orang tua memiliki pengaruh yang kuat terhadap anaknya. Pekerjaan atau profesi orang tua yang lebih banyak bukan seorang wirausaha ini memberikan dampak terhadap anak. Anak akan mengikuti jejak orang tuanya karena anak dapat melihat kesuksesan orang tuanya. Selain itu orang tua tidak membimbing anak untuk menjadi wirausaha. Sehingga anak menjadi bingung dalam menentukan masa depannya dan lebih memilih menjadi seorang karyawan atau lainnya. Dengan menjadi

karyawan terlebih lagi menjadi pegawai negeri sipil yang gaji bahkan tunjangannya sudah menjanjikan untuk kehidupan.

Adapun hasil penelitian terdahulu yaitu Wardani & Widiyanto (2015), Yulianingsih et al. (2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha. Lingkungan keluarga dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam berwirausaha. Manusia dikenalkan dengan kehidupan pertama kali dalam lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak yang memberikan ilmu bagi perkembangan serta pertumbuhan fisik maupun mental dalam kehidupan. Pada lingkungan keluarga tentunya ada orang tua yang menjadi sosok yang sangat mempengaruhi untuk anak. Anak akan mengikuti rekam jejak kehidupan orang tuanya terkhusus pada pekerjaan. Pekerjaan orang tua ini menjadi tolak ukur anak dalam menilai kesuksesan. Jika orang tua sukses menjadi wirausaha tentu anak akan mengikuti orang tuanya menjadi wirausaha karena sudah memiliki contoh nyata dalam kehidupan.

Interaksi yang terjadi dalam keluarga membuat anak mampu menyatupadukan dalam kehidupan bermasyarakat. Lingkungan keluarga juga menjadi langkah awal anak dapat termotivasi dalam berwirausaha karena melihat kondisi ekonomi yang masih kurang. Selain itu orang tua yang berkerja sebagai wirausaha juga mampu memotivasi anak dalam berwirausaha. Semakin dekat orang tua dengan anak dan memberikan dorongan untuk berwirausaha akan menjadikan anak semakin termotivasi untuk berwirausaha. Dorongan atau dukungan ini juga bisa berupa nasehat akan kehidupan di masa depan yang akan anaknya jalankan. Jika ingin menjadi wirausaha tentunya harus memiliki motivasi berwirausaha dalam diri sendiri. Motivasi berwirausaha ini dapat tumbuh karena melihat kesuksesan seseorang dalam berwirausaha. Adapun hasil penelitian terdahulu yaitu Hutagalung et al. (2017) dan Nurmalasari & Kristiani (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha.

Berdasarkan hasil latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka dengan ini penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa FE UNJ”**

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan pembatasan masalah yang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha?
2. Apakah terdapat pengaruh antara Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Berwirausaha ?
3. Apakah terdapat pengaruh antara Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan keluarga Terhadap Motivasi Berwirausaha ?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat memperoleh data-data yang dapat dipercaya dan mengetahui tentang :

1. Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha.
2. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha.
3. Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian ini dilakukan dengan harapan bahwa hasil penelitian yang di peroleh dapat dipergunakan untuk sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi para peneliti lainnya ataupun untuk menambah wawasan atau pengetahuan serta sebagai penelitian lanjutan ya akan di lakukan kedepannya mengenai Pengaruh

Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Berwirausaha.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuannya agar termotivasi dalam berwirausaha serta dapat mengaplikasikan teori-teori yang telah di pelajari di perkuliahan dalam kehidupannya.

b. Bagi Fakultas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta agar semakin meningkatkan mutu pendidikannya. Dengan menambahkan praktek kewirausahaan mulai dari pembuatan proposal rancangan usaha dimana mahasiswa harus menjalankan usahanya sampai monitoring perkembangan usaha dan sekaligus menjadi mentor agar mahasiswa mampu menghadapi setiap masalah dalam wirausaha. Sehingga akan mampu melahirkan orang-orang yang memiliki keahlian serta wirausaha-wirausaha baru yang sukses.

c. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan sumbangan keberagaman penelitian yang ada di Universitas Negeri Jakarta.